

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian secara empiris tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *good corporate governance*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2007-2009 dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Kriteria pemilihan sample yaitu perusahaan yang masuk dalam sepuluh besar pemeringkat CGPI 2007-2009.

TABEL 4.1  
Daftar Sampel Perusahaan

Tahun	Emiten
2007	PT. United Tactors Tbk
2007	PT. Aneka Tambang Tbk
2007	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
2007	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
2007	PT. Krakatau Steel (Persero)
2007	PT. Indosat Tbk
2007	PT. Bank NISP Tbk
2007	PT. Wijaya Karya Tbk
2007	PT. Elnusa Tbk

Tahun	Emiten
2008	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
2008	PT. Elnusa Tbk
2008	PT. Bank Negara Indonesian (Persero) Tbk
2008	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
2008	PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
2008	PT. Garuda Indonesia (Persero)
2008	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
2008	PT. Jamsostek (Persero)
2008	PT. Krakatau Steel (Persero)
2008	PT. Bakrieland Development Tbk

Tahun	Emiten
2009	PT. Aneka Tambang Tbk
2009	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
2009	PT. Garuda Indonesia (Persero)
2009	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
2009	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
2009	PT. United Tactors Tbk
2009	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
2009	PT. Astra Otoparts Tbk
2009	PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
2009	PT. Bakrieland Development Tbk

## B. Uji Validitas Data

### 1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

TABEL 4.2  
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CGPI	30	68.56	89.27	80.5057	4.73718
KI	30	-.22	1.24	.1236	.26096
KK	30	.00	3.00	1.0801	.78451
PDKI	30	.00	1.48	.3178	.31112
LEV	30	.02	2.30	1.1262	.62563
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil analisis data 2012

Pada tabel statistik deskriptif 4.2, menjelaskan bahwa variabel CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) memiliki nilai minimum 68,56, nilai maksimum 89,27, nilai rata-rata 80,5057 dengan standar deviasi sebesar 4,73718.

Variabel ukuran kesempatan investasi memiliki nilai minimum -0,22, nilai maksimum 1,24, nilai rata-rata 0,1236, dengan standar deviasi sebesar 0,26096.

Variabel konsentrasi kepemilikan memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 3,00, nilai rata-rata 1,0801, dengan standar deviasi sebesar 0,78451.

Variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,48, nilai rata-rata 0,3178, dengan standar deviasi sebesar 0,31112.

Variabel ukuran *leverage* memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 2,30, nilai rata-rata 1,1262, dengan standar deviasi sebesar 0,62563.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

TABEL 4.3  
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.57108765
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.065
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil analisis data 2012

Pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar  $0,857 > (\alpha) 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Hasil regresi menggunakan Uji *Glejser* disajikan pada tabel 4.4 berikut ini :

TABEL 4.4  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.178	.767		6.754	.000		
KI	-1.247	1.436	-.148	-.868	.393	.836	1.196
KK	-1.008	.565	-.361	-1.785	.086	.598	1.673
PDKI	-.740	1.160	-.105	-.638	.529	.901	1.110
LEV	-.823	.694	-.235	-1.187	.246	.623	1.605

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: Hasil analisis data 2012

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa variabel independen nilai signifikan  $> 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF pada tabel 4.5. Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau jika VIF  $< 10$ .

TABEL 4.5  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	75.691	1.598		47.352	.000		
KI	2.073	2.993	.114	.692	.495	.836	1.196
KK	3.161	1.178	.523	2.684	.013	.598	1.673
PDKI	.020	2.418	.001	.008	.994	.901	1.110
LEV	1.011	1.446	.133	.699	.491	.623	1.605

a. Dependent Variable: CGPI

Sumber: Hasil analisis data 2012

Dari hasil perhitungan dengan bantuan *statistik software* SPSS Release 17.0 (lihat lampiran) melalui pengujian regresi berganda, diperoleh nilai *tolerance* semua variabel  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Hasil pengujiannya disajikan pada table 4.6 berikut ini :

TABEL 4.6  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.341	3.84618	2.116

a. Predictors: (Constant), LEV, PDKI, KI, KK

b. Dependent Variable: CGPI

Sumber: Hasil analisis data 2012

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,116. Sedangkan dari tabel Durbin Watson untuk  $\alpha = 5\%$  dan sampel  $n = 30$ , dan  $k = 4$  diperoleh  $d_l$  sebesar 1,143 dan  $d_u$  sebesar 1,739. Karena nilai  $DW$  (2,116) berada pada daerah  $d_u$  sebesar 1,739 dan  $4-d_u$  sebesar 2,261, oleh karena itu tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dengan program SPSS 17.0. penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05.

#### 1. Uji Nilai F

Hasil pengujian signifikansi nilai F dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Pada tingkat koefisien nilai F diketahui nilai sig sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel ukuran *leverage*, proporsi dewan komisaris independen,

kesempatan investasi dan konsentrasi kepemilikan dapat menjelaskan perubahan *GCG (Good Corporate Governance)*.

## 2. Uji Nilai t

Hasil uji signifikansi (Uji Individual) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

TABEL 4.7  
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koef. Regresi	Nilai Sig	Keterangan
Kesempatan Inventasi	2.073	.495	Tidak Signifikan
Konsentrasi Kepemilikan	3.161	.013	Signifikan
Proporsi Dewan Komisaris Independen	.020	.994	Tidak Signifikan
<i>Leverage</i>	1.011	.491	Tidak Signifikan
Konstanta = 75,691			
Adjusted R. Squares = 0,341			
Sig F = 0,005			

Sumber: Hasil analisis data 2012

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas } GCG = 75,691 + 3,161KK$$

### a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi 2,073 dengan nilai sig sebesar 0,495 yang di mana nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Karena nilai sig  $0,495 > \alpha$  0,05 dan bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap *GCG*

(*Good Corporate Governance*).  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak.

**b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )**

Variabel konsentrasi kepemilikan memiliki nilai koefisien regresi 3,161 dengan nilai sig sebesar 0,013 yang di mana nilai sig tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Karena nilai sig  $0,013 < \alpha 0,05$  dan bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *GCG* (*Good Corporate Governance*).  $H_2$  dalam penelitian ini diterima.

**c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )**

Variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi 0,020 dengan nilai sig sebesar 0,994 yang di mana nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Karena nilai sig  $0,994 > \alpha 0,05$  dan bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *GCG* (*Good Corporate Governance*).  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak.

**d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )**

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi 1,011 dengan nilai sig sebesar 0,491 yang di mana nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Karena



nilai sig 0,491 >  $\alpha$  0,05 dan bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *GCG* (*Good Corporate Governance*).  $H_4$  dalam penelitian ini ditolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.7, dan menunjukkan nilai koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,341 yang berarti 34,1% variabel dependen CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, proporsi dewan komisaris independen, dan *leverage*) sedangkan 65,9 sisanya (100%-34,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui.

## D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda didapatkan hasil bahwa variabel kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap *GCG* (*Good Corporate Governance*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2008) bahwa pelaksanaan *corporate governance* selama ini di Indonesia termasuk dalam kelompok yang terburuk. Kondisi ini menyebabkan investor enggan untuk memberikan dananya kepada perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan *free cash flow* dibandingkan meminjam dari pihak luar, meskipun tingkat keuntungan yang diperoleh lebih sedikit.

Variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *GCG (Good Corporate Governance)*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006) hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasinya hak-hak terhadap aliran kas perusahaan menerapkan praktik *corporate governance* yang berkualitas tinggi. Drobetz *et al.* (2004), menemukan bahwa determinan dari peringkat *corporate governance* salah satunya adalah konsentrasi kepemilikan. Darmawati (2006) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan, mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kepemilikan saham disuatu perusahaan yang dipercayakan oleh pemilik saham untuk dikelola di perusahaan tersebut akan melihat kualitas *corporate governance* agar menjamin keamanan saham yang di tanam, dengan ini perusahaan akan berusaha meningkatkan pengawasan yang baik terhadap *corporate governance*.

Variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *GCG (Good Corporate Governance)*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cohen, *et al.*, (2004) Jennings (2005) dalam Ujyantho & Pramuka (2007). Koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) berpengaruh negatif terhadap *GCG (Good Corporate Governance)*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen

perusahaan. Akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (monitoring) terhadap *GCG (Good Corporate Governance)*.

Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *GCG (Good Corporate Governance)*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *good corporate governance*. penelitian yang dilakukan oleh Black, *et al.* (2003) dan Gillan, *et al.* (2003) yang menemukan adanya hubungan negatif antara *leverage* dan kualitas *corporate governance*. Hal ini dapat dijelaskan dengan penelitian yang dilakukan Saffudin (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*. Tinggi rendahnya tingkat total utang (*leverage*) pada suatu perusahaan tidak memberikan motivasi terhadap manajemen untuk melakukan *earning management*, sehingga menyebabkan terjadinya pelanggaran perjanjian utang atau tidak terlaksananya *GCG (Good Corporate Governance)* dengan baik.